



Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Pot Bunga Untuk Menunjang Perekonomian Warga Desa Pengalihan Di Era Pandemi Covid-19

Eliah Siregar¹, Muannif Ridwan^{2*}, Indra Muchlis Adnan³, Andriansyah⁴, Sri Hidayanti⁵,
Herdiansyah⁶

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri,

^{2*}Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Islam Indragiri,

³Fakultas Hukum Universitas Islam Indragiri

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Indragiri,

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri,

⁶Fakultas Hukum Universitas Islam Indragiri

Email: eliahsiregar@gmail.com, anifr@ymail.com, indraunisi66@gmail.com, andri.zk89@gmail.com,
srihidayanti206@gmail.com, herdiansyahamran@gmail.com

*Corresponding Author: Muannif Ridwan, email: anifr@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi pot bunga untuk menunjang perekonomian warga Desa Pengalihan di era pandemi Covid-19. Penghasilan utama mayoritas masyarakat Desa Pengalihan adalah dari perkebunan kelapa. Adapun yang dihasilkan masyarakat dari perkebunan kelapa hanyalah berupa kelapa bulatan, kopra putih, dan arang tempurung, namun saat ini nilai jual harga kelapa sedikit menurun sehingga berpengaruh pada pendapatan masyarakat. Sebenarnya pemanfaatan dari hasil tanaman kelapa sangat besar peluangnya, salah satunya adalah dari sabut kelapa itu sendiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan limbah sabut kelapa sangatlah efektif dan dapat menjadi salah satu pilihan alternatif untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Pengalihan Di era Pandemi Covid-19. Limbah Sabut kelapa adalah salah satu biomassa yang mudah didapatkan dan merupakan hasil samping pertanian. Limbah sabut kelapa sangat berpotensi untuk dijadikan Pot Bunga karena mengandung selulosa yang di dalam struktur molekulnya mengandung gugus karboksil serta lignin yang mengandung asam phenolat yang dibutuhkan bagi tanaman.

Kata Kunci: *kelapa, sabut kelapa, Covid-19.*

Abstract

This research discusses the use of coconut coir waste into flower pots to support the economy of the residents of Pengalihan Village in the era of the Covid-19 pandemic. The main income of the majority of the people of Pengalihan Village is from coconut plantations. As for what people produce from coconut plantations, only round coconut, white copra, and shell charcoal are produced, but currently the selling price of coconut has decreased slightly so that it affects people's income. Actually, the utilization of the results of the coconut plant is very large, one of which is from the coir itself. This study concludes that the use of coconut coir waste is very effective and can be an alternative choice to support the economy of the Pengalihan Village community in the Covid-19 Pandemic era. Coconut coir waste is one of the easily obtained biomass and is a by-product of agriculture. Coconut coir waste has the potential to be used as flower pots because it contains cellulose which in its molecular structure contains a carboxyl group and lignin which contains phenolic acid which is needed for plants.

Keywords: *coconut, coconut coir, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Secara administratif Desa Pengalihan berada dalam wilayah Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dengan luas Desa 3115 Ha dan penghasilan utama masyarakat Desa Pengalihan adalah hasil dari perkebunan kelapa. Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan (China) yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi (Adityo Susilo dkk,2020).

Pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian warga Desa Pengalihan Kecamatan Enok. Di Era Pandemi Covid'19 ini kegiatan masyarakat dibatasi sehingga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, ditambah lagi penghasil utama masyarakat Desa Pengalihan adalah dari perkebunan kelapa, yang dihasilkan masyarakat dari perkebunan kelapa hanyalah kelapa bulatan, kopra putih dan arang tempurung namun saat ini nilai jual harga kelapa sedikit menurun sehingga berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

Selama ini komoditas kelapa hanya dimanfaatkan produk primernya saja, baik dalam bentuk kelapa segar maupun kopra untuk bahan baku minyak goreng. Pengembangan dan pemanfaatan produk hilir kelapa belum banyak dilakukan, demikian pula pemanfaatan hasil samping dan limbah. Upaya pengembangan produk dan pemanfaatan hasil samping dan limbah akan meningkatkan nilai tambah produk kelapa yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa (Dirjenbun, 2012 dalam Mira Ariyanti 2018).

Pemanfaatan hasil samping tanaman kelapa sangat besar peluangnya salah satunya adalah dari sabut kelapa. Pemanfaatan limbah sabut kelapa sangatlah efektif dan dapat menjadi salah satu pilihan alternatif untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Pengalihan Di era Pandemi Covid-19.

Limbah sabut kelapa bisa dimanfaatkan menjadi hasil karya yang begitu indah dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, yang bisa dihasilkan dari limbah sabut kelapa salah satunya adalah menjadi pot bunga yang berbahan dasar dari sabut kelapa. Selain proses pembuatan dan pendapatan bahan yang mudah, nilai jual pasar juga cukup mahal dan mampu menghasilkan nilai seni yang sangat indah.

1. Profil Desa Pengalihan

Desa Pengalihan adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Desa pengalihan memiliki luas sekitar 3115 ha dengan penghasil utama masyarakat adalah bertani, dan komoditi utama pertanian desa pengalihan adalah dari perkebunan kelapa.

- Nama Desa : Pengalihan
- Kecamatan : Enok
- Kabupaten : Indragiri Hilir
- Provinsi : Riau
- Luas Desa : 3115 Ha
- Jarak Ke Ibukota Kecamatan:14,3 KM
- Jarak Ke Ibukota Kabupaten : 65,1 KM
- Jarak Ke Ibukota Provinsi : 374 KM

Luas Daerah atau Wilayah

- Pekarangan / bangunan: 50 Ha
- Fasilitas Umum : 2,1 Ha
- Perkebunan : 3065 Ha
- Perikanan : -
- Rawa / pasang surut : -
- Tanah gambut : -
- Hutan : -

Batas Wilayah

- Utara : Desa Jaya Bakti
- Selatan: Desa Bagan Jaya

- Barat : Desa Sungai Rukam
- Timur: Desa Sungai Ambat

Jumlah Penduduk

- Jumlah Kepala Keluarga : 814 KK
- Jumlah Penduduk laki-laki: 1628 JIWA
- Jumlah Penduduk Pr. : 1762 JIWA
- Jumlah Penduduk : 3390 JIWA

Mata Pencaharian

- Petani : 505 Jiwa
- Nelayan Buruh Tani/Buruh : 30 Jiwa
- Nelayan : 21 Jiwa
- Buruh Pabrik : 30 Jiwa
- Pedagang : 50 Jiwa
- Pengusaha sedang : 33 Jiwa
- Guru Honor : 50 Jiwa
- Pegawai Negeri Sipil : 56 Jiwa

Penduduk Menurut Agama

- Islam : 3374 Jiwa
- Budha : 16 Jiwa
- Hindu : -
- Kristen Katolik : -
- Kristen Protestan : -

Fasilitas Keagamaan

- Mesjid : 3 Unit
- Mushola/Surau/Langgar: 8 Unit
- Pura : -
- Gereja : -

Kelembagaan Organisasi

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD):
1 Badan
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat:
1 Lembaga
- PKK : 1 Organisasi
- Majlis Taqlim: 6 Kelompok
- Pemuda : 1 Organisasi
- Karang Taruna: -

Tingkat Pendidikan

- Tidak tamat SD : 1333 Jiwa
- SD / Sederajat : 793 Jiwa
- SLTP / Sederajat: 370 Jiwa
- SLTA / Sederajat: 403 Jiwa
- Akademi / Perguruan Tinggi: 125 Jiwa
- Buta Huruf : 426 Jiwa

2. Kelapa

Kelapa ialah tanaman tropis yang sudah dikenal masyarakat Indonesia, hal ini terlihat dari penyebarannya pada semua daerah di Nusantara (Dirjenbun, 2012 dalam Mira Ariyanti dkk, 2018). Tanaman kelapa merupakan komoditi tradisional di Kabupaten Indragiri Hilir tumbuh dengan baik pada semua tempat yang diusahakan oleh masyarakat sebagai tanaman perkarangan maupun yang diusahakan dalam hamparan yang cukup luas di lahan perkebunan mereka.

Kelapa dikenal karena kegunaannya yang beragam, mulai dari makanan hingga kosmetik. Daging bagian dalam dari benih matang membentuk bagian yang secara teratur menjadi sumber makanan bagi banyak orang di daerah tropis dan subtropis. Kelapa berbeda dari buah-buahan lain karena endosperma mereka mengandung sejumlah besar cairan bening, disebut "santan" dalam literatur, dan ketika belum matang, dapat dipanen untuk diminum sebagai "air kelapa", atau juga disebut "jus kelapa" (Wikipedia).

Selama ini komoditas kelapa hanya dimanfaatkan produk primernya saja, baik pada bentuk kelapa segar maupun kopra untuk bahan standar minyak goreng. Pengembangan serta pemanfaatan produk hilir kelapa belum banyak dilakukan, demikian juga pemanfaatan yang akan terjadi samping dan limbah. Upaya pengembangan produk dan pemanfaatan akibat samping dan limbah akan mempertinggi nilai tambah produk kelapa yg dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa (Dirjenbun, 2012 dalam Mira Ariyanti 2018).

Pemanfaatan tanaman kelapa sangat besar peluangnya, salah satunya adalah sabut kelapa. Pemanfaatan limbah sabut kelapa sangatlah efektif dan dapat sebagai salah satu pilihan untuk menunjang perekonomian rakyat Desa Pengalihan Diera Pandemi Covid-19.

Komposisi sabut pada buah kelapa kurang lebih 35% berasal berat holistik butir kelapa. Sabut kelapa terdiri dari serat (fiber) dan gabus (pitch) yg menghubungkan satu serat dengan serat yg lainnya. Sabut kelapa terdiri asal 75% serat serta 25% gabus (Carijo,dkk.2002).

Limbah sabut kelapa sangat berpotensi menjadi Pot Bunga karena mengandung selulosa yg di dalam struktur molekulnya mengandung gugus karboksil serta lignin yang mengandung asam phenolat yang diharapkan bagi tumbuhan (Pino,dkk.2005).

3. Covid-19

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) kini menjadi pandemi yang sangat serius dan berbahaya di seluruh penjuru dunia karena telah merenggut ribuan nyawa. Pencegahan meluasnya virus corona kini telah menjadi prioritas utama di beberapa negara, termasuk Indonesia. Segala kegiatan yang mengundang keramaian, kerumunan, dan interaksi sudah mulai di blokade, Warga negara kini diwajibkan untuk “*stay at home*” sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penularan virus corona tersebut.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Penyakit yang disebabkan infeksi Covid-19 pada umumnya bersifat ringan, terutama pada anak-anak dan orang dewasa muda. Namun, infeksi ini tetap dapat menyebabkan penyakit serius (I Nyoman Artayasa 2021).

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus Covid'19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi

lain dan seluruh China bahkan tersebar ke Indonesia (Adityo Susilo dkk,2020).

Pencegahan virus corona bisa dimulai dari diri sendiri. Salah satu yang bisa dilakukan adalah mengetahui informasi terbaru tentang pandemi Covid-19 yang tersedia di situs WHO dan melalui otoritas kesehatan publik. Saran WHO untuk kita semua agar dapat menghindari diri dari infeksi virus Covid-19 dengan menjaga kesehatan anda dan lindungi orang lain. Salah satunya dengan menggunakan masker, menjaga jarak, melakukan cuci tangan dan menggunakan handsanitizer (Kharismatul Khasanah dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang bertujuan sebagai pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pengalihan, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Tepatnya pada tanggal 05 Agustus 2021 sampai dengan 23 September 2021.

b. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Kawat Jaring, 2 meter, Serat Sabut Kelapa, Gunting, Penggaris, dan alat dokumentasi.



Gambar 1 sabut kelapa



Gambar 2 gunting



Gambar 3 kawat jaring

c. Cara Kerja Penelitian

Pada awal penelitian dilakukan penyortiran bahan baku pembuatan pot bunga, yaitu limbah sabut kelapa.



Gambar 4 penyortiran limbah sabut kelapa

Selanjutnya dilakukan penjemuran serat sabut kelapa agar kering. Setelah itu Langkah selanjutnya adalah pembuatan pot bunga dari limbah sabut kelapa. Teknik pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Suwir bagian serat sabut kelapa menjadi halus,



Gambar 4 penyuiran serat sabut kelapa

2. Potong kawat jaring menjadi 4 bagian dengan ukuran bagian 1 Panjang 30 cm Lebar 17 cm untuk lapisan dalam, bagian 2 Panjang 50 cm lebar 15 cm lapisan luar, bagian 3 panjang 15 cm lebar 15 cm alas lapisan dalam, bagian 4 panjang 20 cm lebar 20 cm alas lapisan luar,
3. Selanjutnya buat berbentuk tabung untuk bagian 1 lapisan dalam dan bagian 2 lapisan luar seperti digambar,



Gambar 5 pembuatan pot bunga

4. Selanjutnya potong bagian 3 dan 4 sesuai lebar lingkaran untuk alas bagian lapisan luar dan dalam (bagian 1 dan 2),
5. Selanjutnya masukkan sabut yang telah dihaluskan tadi memenuhi alas dan lapisan, masukkan dan padatkan,
6. Setelah penuh dan padat rapikan dan tutup bagian atas kawat lapisan dalam membalik keluar



Gambar 6 pot sabut kelapa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dipelajari cara atau teknik dalam pembuatan pot bunga yang ramah lingkungan dengan berbahan dasar dari limbah sabut kelapa. Pemanfaatan sabut kelapa dapat menjadi pot bunga sehingga dapat mengurangi limbah pertanian yang ada, selain itu juga, pembuatan pot bunga dengan berbahan dasar sabut kelapa memiliki daya tarik tersendiri dengan keindahan seni dan nilai jual yang cukup bagus.

Sabut kelapa memiliki serat-serat yang mampu mengikat air sehingga sangat baik dijadikan pot bunga ataupun tanaman lainnya, terbukti karena sabut kelapa memiliki beberapa kandungan unsur hara yang dibutuhkan bagi tanaman.

1. Analisis Serap Air

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tebal dan rapat susunan serat sabut kelapa dalam pembuatan pot bunga maka semakin kuat pot bunga tersebut dalam mengikat air.

Begitu juga sebaliknya semakin tipis kandungan serat dalam pembuatan pot bunga maka semakin sedikit dalam mengikat air.

2. Analisis Ketahanan Pot Bunga

Uji kekuatan kualitas pot dilakukan dengan menarik bagian-bagian pot dan juga membanting pot yang telah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa semakin rapat pengikatan antar kawat maka semakin kuat kualitas pot bunga tersebut.

Dalam penelitian ini dipelajari cara atau teknik dalam pembuatan pot bunga yang ramah lingkungan dengan berbahan dasar dari limbah sabut kelapa. Pemanfaatan sabut kelapa dapat menjadi pot bunga dapat mengurai limbah pertanian yang ada, selain itu juga pembuatan pot bunga dengan berbahan dasar sabut kelapa memiliki daya tarik tersendiri dengan keindahan seni.

Sabut kelapa memiliki serat-serat yang mampu mengikat air sehingga sangat baik dijadikan pot bunga ataupun tanaman lainnya, terbukti karena sabut kelapa memiliki beberapa kandungan unsure hara yang dibutuhkan bagi tanaman.

SIMPULAN

Desa Pengalihan Kecamatan Enok memiliki potensi besar di sektor pertanian yang membantu perekonomian warga Desa Pengalihan, yaitu perkebunan kelapa. Namun di era pandemi Covid-19 ini warga Desa Pengalihan mengalami kesulitan dalam perekonomian akibat dari tidak stabilnya harga kelapa ditambah kegiatan warga dalam menunjang perekonomian yang lain kini dibatasi. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan Mahasiswa Universitas Islam Indragiri yang

berkolaborasi dengan dosen Universitas Islam Indragiri ini bertujuan untuk berusaha membantu memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat Desa Pengalihan saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran kepada masyarakat dan Pemerintah Desa, bahwa kedepan, Pemerintah Desa Pengalihan bersama masyarakat perlu memaksimalkan Limbah Kelapa tersebut menjadi pot bunga untuk membantu peningkatan sumber perekonomian Masyarakat Desa Pengalihan khususnya dan masyarakat desa lain pada umumnya melalui penguatan Kelembagaan Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Desa Pengalihan yang telah membantu dan bersedia berpartisipasi dalam praktek pembuatan pot bunga berbahan sabut ini. Terima kasih juga diucapkan kepada para mahasiswa dan dosen Universitas Islam Indragiri yg turut hadir berpartisipasi dan membimbing pelaksanaan kegiatan ini. Besar harapan kami, kegiatan ini bermanfaat untuk peningkatan ekonomi bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Mira, Dkk. 2018. Pertumbuhan Tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera L.*) Dengan Pemberian Air Kelapa. *Jurnal Harian Pertanian*.
- Artayasa, I Nyoman. 2021. Kebijakan Pemerintah Dalam Percepatan Penanganan Dampak Covid 19 Di Kota Denpasar. *Jurnal Cakrawati*.
- Muh Amin, St, Mt, Dkk. 2010. Pemanfaatan Limbah Serat Sabut Kelapa Sebagai Bahan Pembuat Helm Pengendara Kendaraan Roda Dua. *Jurnal Google Scholar*.
- Pascawati, Dkk. 2010. Pemanfaatan Sabut Kelapa Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kertas

- Komposit Alternatif. Jurnal Widya Teknik.
- Siregar, Eliah. 2020. Pembuatan Pot Bunga dari Limbah Sabut Kelapa. Sumber Youtube. <https://youtu.be/6OvERqG5vRE>
- Sunardi, Dkk. 2019. Pemanfaatan Limbah Air Dan Sabut Kelapa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Mojosari. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Susilo, Adityo, Dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019 Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.